



VARIETAS TEMBAKAU UNGGUL BARU UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI DI LOMBOK BARAT

NEW SUPERIOR TOBACCO VARIETIES FOR INDUSTRY DEVELOPMENT IN WEST LOMBOK

Yulinda Irmayani^{1*}, Muhammad Sarjan²

^{1,2}Magister Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, Universitas Mataram

Email: Yulindairmayani13@gmail.com

Email: msarjan@unram.ac.id

*Penulis Korespondensi: E-mail: Yulindairmayani13@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Lombok Barat merupakan penghasil tembakau terbesar ketiga di Provinsi Nusa Tenggara Barat, setelah Lombok Timur dan Lombok Tengah. Tembakau lokal seperti tembakau rajangan dan kasturi, khususnya Tembakau Ampenan jenis susur, memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang terus meningkat, baik sebagai bahan campuran rokok kretek maupun untuk industri kosmetik. Untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil tembakau lokal, diperlukan inovasi dalam bentuk pengembangan varietas tembakau unggul baru yang adaptif, produktif, dan berdaya saing tinggi. Penelitian ini mengidentifikasi lima galur harapan yang telah melalui proses seleksi dan uji adaptasi di berbagai lokasi. Hasilnya menunjukkan bahwa varietas-varietas tersebut memiliki keunggulan dalam produksi dan mutu, serta berpotensi besar mendukung pengembangan industri hasil tembakau (IHT) yang berkelanjutan. Selain peningkatan ekonomi petani dan pelaku IKM, aspek etika lingkungan seperti keberlanjutan, partisipasi komunitas, dan konservasi sumber daya alam turut menjadi pertimbangan dalam pengembangan ini. Diharapkan tembakau unggul ini mampu memperkuat daya saing daerah secara nasional.

Kata kunci: *Etika Lingkungan, Industri Hasil Tembakau, Lombok Barat, Tembakau Unggul Baru, Varietas*

ABSTRACT

West Lombok Regency is the third-largest tobacco-producing area in West Nusa Tenggara Province, following East Lombok and Central Lombok. Local varieties such as sliced and kasturi tobacco—especially the susur-type Ampenan tobacco—have high economic value and increasing demand, both for kretek cigarette blends and the cosmetics industry. To enhance local tobacco productivity and quality, innovation through the development of new superior tobacco varieties is required. This study identifies five promising lines that have undergone rigorous selection and adaptation testing in various locations. The results show that these varieties demonstrate superior yield and quality potential, supporting the sustainable development of the tobacco product industry (IHT). Beyond the economic benefits for farmers and small enterprises, environmental ethics aspects—including sustainability, community participation, and resource conservation—are key considerations in this initiative. These new tobacco varieties are expected to improve regional competitiveness at the national level and promote environmentally responsible agricultural practices.

Keywords: *Environmental Ethics, Industry Development, New Superior Tobacco, Varieties, West Lombok*

PENDAHULUAN

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi penting di Indonesia. Selain sebagai bahan baku utama industri rokok, tembakau juga memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan petani dan pendapatan asli daerah (PAD). Di berbagai wilayah, terutama di Pulau Lombok, tembakau telah menjadi bagian

integral dari sistem pertanian dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan budidaya tembakau yang berkelanjutan dan berkualitas menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi daerah (Jalil, 2024).

Kabupaten Lombok Barat merupakan penghasil tembakau terbesar ketiga di Nusa Tenggara Barat (NTB) setelah Kabupaten Lombok Timur dan Kabupaten Lombok Tengah. Luas lahan tembakau di Lombok Barat rata-rata mencapai 448,8 hektar dan tersebar di hampir semua kecamatan meliputi wilayah Kecamatan Labuapi, Kecamatan Kediri, Kecamatan Kuripan, Kecamatan Lembar, dan Kecamatan Sekotong (Dinas Pertanian NTB, 2020). Luas areal tanaman tembakau cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Luas areal tanaman dan produksi tembakau ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya adalah kepastian lembaga yang berperan membeli produk tembakau, dan harga tembakau satu tahun sebelumnya. Disebutkan bahwa luas areal dan produksi tembakau berfluktuasi dari tahun ke tahun, juga tergantung pada kebijakan pemerintah yang terkait dengan cukai tembakau (Sukardi et al., 2023).

Jenis tembakau yang dominan dibudidayakan di Lombok Barat adalah tembakau rakyat, khususnya jenis rajangan dan kasturi. Produksi terbesar tercatat berada di Kecamatan Lembar, Sekotong, dan Gerung (Tahrir et al., 2025). Tembakau merupakan komoditas strategis karena menjadi bahan baku utama industri rokok (Mulyatini et al., 2023). Namun, salah satu permasalahan utama dalam budidaya tembakau adalah mekanisme pasar yang bersifat oligopsoni, dimana ribuan petani hanya menghadapi sedikit perusahaan pembeli. Ketidakseimbangan ini menyebabkan posisi tawar petani sangat lemah dalam penentuan harga jual (Prasetyo & Samudro, 2023).

Meskipun beberapa perusahaan rokok telah menjalin kemitraan dengan petani untuk menjamin pasar dan kualitas produk, kenyataannya posisi petani tetap berada dalam kondisi yang kurang menguntungkan (Sanjani & Aziz, 2021). Salah satu penyebab rendahnya mutu dan produksi tembakau di adalah penggunaan varietas yang tidak murni dan teknik budidaya yang belum optimal (Sutaryono et al., 2020). Hingga saat ini, Lombok Barat belum memiliki varietas unggul tembakau rajangan yang bersertifikat. Akibatnya, petani masih mengandalkan benih dari varietas lokal yang belum terstandarisasi.

Pelepasan varietas unggul baru yang berasal dari varietas lokal yang telah lama dibudidayakan diharapkan menjadi langkah awal (*starting point*) dalam pengembangan komoditas tembakau di daerah ini. Ketersediaan varietas unggul baru diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Lombok Barat.

Seiring meningkatnya permintaan pasar terhadap produk tembakau, baik secara lokal maupun nasional, pengelolaan tanaman tembakau di Lombok Barat perlu dilakukan dengan pendekatan yang berkelanjutan. Identifikasi varietas unggulan lokal yang sesuai dengan kondisi agroekologis setempat akan memberikan gambaran jelas mengenai potensi yang dapat dikembangkan secara efektif dan ramah lingkungan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan industri hasil tembakau tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

Namun demikian, pengembangan tembakau juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, antara lain dampak kesehatan akibat konsumsi tembakau dan isu lingkungan yang berkaitan dengan penggunaan pestisida serta pupuk kimia. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan tembakau yang bersifat holistik dan berkelanjutan, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat lokal serta seluruh pemangku kepentingan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah penghasil tembakau di Kabupaten Lombok Barat, seperti Kecamatan Gerung, Lembar, Sekotong, dan Kediri, yang mewakili kondisi agroekologis setempat. Bahan utama yang digunakan adalah galur tembakau lokal hasil eksplorasi, sedangkan alat yang digunakan meliputi perlengkapan budidaya dan pengamatan tanaman. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya mutu dan produktivitas tembakau akibat penggunaan varietas yang belum unggul. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi varietas unggul baru yang memiliki potensi hasil tinggi, mutu baik, serta sesuai untuk mendukung pengembangan industri hasil tembakau secara berkelanjutan.

Metode pengumpulan data meliputi pengambilan data primer melalui wawancara dengan petani, pemerintah desa, dan instansi terkait, serta observasi lapangan terhadap pertumbuhan dan hasil panen tembakau. Data sekunder diperoleh melalui studi literatur yang relevan. Uji daya hasil dan adaptasi dilakukan terhadap beberapa galur tembakau yang telah diseleksi sejak 2019 hingga 2023. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan dilengkapi dengan analisis anggaran parsial

(partial budgeting) untuk membandingkan efisiensi ekonomi varietas unggul baru terhadap varietas pembanding. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam usulan pelepasan varietas unggul tembakau Lombok Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Potensi Tembakau di Lombok Barat

Kabupaten Lombok Barat memiliki luas wilayah sekitar 1.054 hektar atau 105,4 km² dengan kondisi topografi yang bervariasi, meliputi daerah pegunungan, perbukitan, dan dataran rendah. Variasi topografi ini memengaruhi pola penggunaan lahan dan jenis komoditas pertanian yang dibudidayakan, termasuk tembakau. Daerah pegunungan membentang dari Kecamatan Lingsar hingga Kecamatan Narmada dan berfungsi sebagai wilayah tangkapan air yang memasok aliran sungai ke bagian tengah wilayah dan bermuara di pantai barat. Daerah perbukitan umumnya terletak di bagian selatan, mencakup Kecamatan Sekotong dan Lembar. Sementara itu, dataran rendah berada di bagian tengah, membentang dari perbatasan timur hingga barat.

Iklim di wilayah ini diklasifikasikan sebagai tipe D menurut klasifikasi Oldeman, yang umumnya mendukung pertumbuhan tanaman musiman seperti tembakau. Kondisi ekologi ini telah mendukung pengembangan berbagai varietas lokal tembakau yang telah lama beradaptasi dengan lingkungan setempat. Variasi agroekologi yang ada di Lombok Barat memberikan peluang penting untuk mengembangkan tembakau sesuai karakteristik lokasi, baik dari sisi ketinggian, curah hujan, maupun kondisi tanah. Hal ini menjadi dasar bagi strategi pemuliaan tembakau yang berbasis wilayah, agar varietas yang dikembangkan dapat menunjukkan performa optimal di ekosistem spesifik.

Produk tembakau unggulan dari Lombok Barat dikenal dengan nama Tembakau Ampenan, yang diproses menjadi tembakau rajangan untuk rokok kretek (tingwe) maupun tembakau susur. Tembakau untuk rokok dikenal sebagai Tembakau Kuning, diolah melalui fermentasi selama 3–4 hari, sedangkan Tembakau Hitam untuk susur diolah melalui fermentasi selama 5–6 hari. Tembakau Ampenan dikenal secara nasional karena aroma harumnya serta cita rasa yang halus dan manis.

Salah satu varietas lokal yang terkenal sejak masa kolonial adalah Layur, yang digunakan untuk tembakau susur. Pada era 1960–1970-an, varietas seperti Layur Kediri dan Kasturi Kediri diperkenalkan oleh pedagang, dan terbukti menghasilkan mutu dan produktivitas yang tinggi, baik untuk tembakau kuning maupun hitam. Beberapa varietas lokal lainnya seperti Beboro dan Eskot juga banyak dibudidayakan petani hingga saat ini, baik sebagai tembakau susur maupun rokok tingwe.

Potensi Tembakau Unggul Baru di Lombok Barat

Untuk meningkatkan produktivitas dan mutu tembakau di Lombok Barat, serangkaian penelitian telah dilaksanakan sejak tahun 2019. Penelitian dimulai dengan kegiatan eksplorasi yang menghasilkan 13 galur tembakau lokal. Galur-galur tersebut kemudian diseleksi dan dimurnikan selama dua tahun. Pada tahun 2021, dilakukan Uji Daya Hasil Pendahuluan (UDHP) untuk menilai potensi produksi dan mutu dari galur-galur tersebut. Hasilnya, teridentifikasi delapan galur harapan yang menunjukkan kinerja lebih unggul dibandingkan galur lainnya.

Evaluasi lebih lanjut terhadap galur tersebut mencakup uji ketahanan terhadap dua penyakit utama tembakau, yaitu *Phytophthora nicotianae* dan *Ralstonia solanacearum*. Pengujian adaptasi dilakukan di lima lokasi selama dua tahun (2022–2023), yang merepresentasikan agroekosistem pengembangan tembakau di Lombok Barat. Berdasarkan hasil evaluasi daya hasil, mutu, dan ketahanan penyakit, lima galur unggul ditetapkan untuk dilepas menjadi varietas baru.

Varietas-varietas tersebut dikelompokkan berdasarkan kesesuaian pengolahan menjadi tembakau kuning, tembakau hitam, atau keduanya. Varietas Eskot direkomendasikan untuk tembakau kuning, sementara Layur Besar Gerung dan Beboro Labuapi sesuai untuk tembakau hitam. Dua varietas lainnya, yaitu Kasturi Kediri dan Layur Kediri, dapat digunakan untuk kedua jenis tembakau. Varietas-varietas ini menunjukkan keunggulan baik dalam produktivitas rajangan kering maupun mutu hasil, dan saat ini telah berkembang serta dibudidayakan oleh petani lokal. Data nilai rajangan kering dibandingkan dengan varietas Semarang Jahe 1 ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel. 1. Rata-rata Produksi Varietas Tembakau Unggul Baru Lombok Barat

Varietas	Jenis Tembakau	Produksi Rajangan Kering (Kg/ha)	Peningkatan % dibanding Semarang Jahe I
Eskot	Kuning	1.698,67 ± 196,17	39,94%
Layu Besar Gerung	Hitam	1.279,26 ± 189,42	4,67%
Beboro Labuapi	Hitam	1.599,33 ± 298,33	32,04%
Kasturi Kediri	Kuning dan hitam	1.601,10 ± 229,72	30,54%
Layur Kediri	Kuning dan hitam	1.526,78 ± 233,56	23,49%

Sumber: Data Olahan

Analisa Usahatani Varietas Unggul Baru

Analisis usahatani dilakukan untuk menilai potensi keuntungan finansial dari penggunaan varietas tembakau unggul baru yang dikembangkan di Lombok Barat. Analisis ini bertujuan untuk membandingkan keunggulan ekonomi varietas yang diusulkan dengan varietas pembanding yang telah tersertifikasi, yaitu Semarang Jahe I. Mengingat petani di Lombok Barat sebagian besar masih menggunakan benih lokal yang belum bersertifikat, evaluasi terhadap varietas unggul baru menjadi langkah penting dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Metode yang digunakan adalah analisis anggaran parsial, yang mempertimbangkan dua aspek utama: komponen keuntungan dan kerugian. Komponen keuntungan mencakup biaya yang dihemat dan tambahan pendapatan dari hasil panen yang lebih tinggi serta mutu tembakau yang lebih baik. Sementara itu, komponen kerugian meliputi biaya tambahan untuk budidaya varietas baru dan potensi pendapatan yang hilang dari tidak lagi menanam varietas pembanding. Analisis ini menjadi landasan untuk menilai sejauh mana varietas unggul baru dapat memberikan manfaat ekonomi bagi petani, sekaligus mendukung proses pelepasan varietas secara resmi.

Karakter Pembeda Galur Tembakau Lombok Barat











Setiap galur tembakau unggul yang dikembangkan di Lombok Barat menunjukkan perbedaan karakter morfologi yang jelas, baik dari segi habitus tanaman, bentuk daun, hingga dimensi dan warna daun seperti yang ditampilkan pada Gambar 1. Perbedaan ini penting sebagai dasar dalam identifikasi dan justifikasi pelepasan varietas, serta sebagai panduan dalam pemanfaatan varietas yang sesuai dengan kebutuhan petani atau industri.

Dari segi habitus, sebagian besar galur seperti Eskot Gerung, Layur Besar Gerung, dan Kasturi Kediri menunjukkan bentuk tanaman yang kerucut, sedangkan galur Layur Kediri memiliki habitus elip, yang membedakan pola pertumbuhan dan kerataan tajuk tanaman. Warna batang menunjukkan kemiripan dalam kelompok warna Strong Yellow Green berdasarkan klasifikasi RHS (Royal Horticultural Society), meskipun terdapat variasi kode warna: galur Eskot, Layur Besar Gerung, dan Kasturi Kediri memiliki warna batang RHS 144B, sedangkan Layur Kediri memiliki warna batang lebih terang dengan kode RHS 145A.

Ukuran daun bervariasi, di mana galur Eskot dan Layur Besar Gerung memiliki ukuran daun sedang, sementara galur Kasturi Kediri dan Layur Kediri memiliki daun lebar, yang menjadi indikator potensi produksi rajangan lebih tinggi. Dari sisi bentuk daun, perbedaan cukup mencolok ditunjukkan oleh galur Eskot yang memiliki bentuk elip lebar dan daun kaku, sedangkan galur Layur Besar Gerung memiliki bentuk elip sempit dengan daun lemah. Keberagaman ini memengaruhi kenyamanan dalam budidaya dan pengolahan pascapanen.

Warna daun muda dan warna daun tengah memberikan perbedaan visual yang kuat, dengan spektrum warna dari Greyish Olive Green (RHS NN137A dan NN137C) hingga Moderate Yellow Green (RHS 137C). Perbedaan ini berkaitan erat dengan kandungan klorofil, yang dapat memengaruhi proses fotosintesis dan hasil akhir mutu tembakau. Dimensi daun seperti panjang, lebar, diameter batang, dan panjang tangkai juga menunjukkan variasi antargalur. Sebagian besar galur menunjukkan ukuran sedang untuk panjang dan lebar daun, namun galur Beboro Labuapi menunjukkan ukuran pendek dan besar, mengindikasikan kecocokan untuk produksi tembakau hitam yang memerlukan daun bertekstur tebal dan tidak terlalu panjang.

Secara keseluruhan, karakter pembeda ini menjadi informasi penting dalam menentukan varietas yang sesuai untuk kebutuhan spesifik, baik tembakau kuning maupun hitam, serta menjadi dasar pertimbangan dalam pelepasan varietas unggul lokal. Keberagaman karakter ini juga mencerminkan potensi adaptasi terhadap lingkungan tumbuh yang beragam di Lombok Barat.

Karakter	Eskot Gerung	Gambar	Layur Besar Gerung	Gambar	Beboro Labuapi	Gambar	Kasturi Kediri	Gambar	Layur Kediri	Gambar
Habitus	Kerucut		Kerucut		Kerucut		Kerucut		Elip	
Warna batang	RHS: 144 B (Strong Yellow Green)		RHS: 144A (Strong Yellow Green)		RHS: 144 A (Strong Yellow Green)		RHS: 144 B (Strong Yellow Green)		RHS: 145A (Strong Yellow Green)	
Lebar sayap daun (mm)	Sedang		Sedang		Sempit		Lebar		Lebar	
Bentuk daun	Elip lebar		Elip sempit		Elip lebar		Elip lebar		Elip lebar	
Bendol muka daun	Kuat		Sedang		Lemah		Lemah		Sedang	
Telinga daun (mm)	Sempit (29.4)		Sedang (31.75)		Sempit (25.52)		Sempit (29.7)		Sempit (30.51)	
Warna daun	RHS: NN 137 A (Greyish Olive Green)		RHS: NN137C (Greish Olive Green)		RHS: 137 C (Moderate Yellow Green)		RHS: NN 137 C (Moderate Yellow Green)		RHS: NN 137B (Greyish Olive Green)	
Panjang bunga (mm)	Sedang		Sedang		Pendek		Sedang		Sedang	
Diameter tabung bunga(mm)	Sedang		Sedang		Besar		Sedang		Sedang	
Penggembungan tabung (mm)	Besar		Sedang		Sedang		Sedang		Sedang	

Gambar 1. Karakter Pembeda Galur Tembakau Lombok Barat

Peluang Varietas Tembakau unggul Baru Lombok Barat dengan Industri Hasil Tembakau

Tembakau memiliki peran penting dalam perekonomian nasional Indonesia, baik sebagai sumber devisa negara maupun penerimaan pemerintah melalui cukai (Perdana P et al., 2024). Industri hasil tembakau (IHT) merupakan salah satu sektor yang strategis dalam perekonomian domestik karena daya saingnya yang tinggi dan kontribusinya yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Selain itu, sektor ini juga memberikan manfaat dalam penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan negara, serta menjadi sumber penghidupan bagi petani tembakau (Sondayani, 2024).

Pelepasan varietas tembakau unggul Lombok Barat yang sudah tersertifikasi berpotensi memberikan dampak positif baik bagi petani tembakau maupun bagi kemitraan dengan industri hasil tembakau. Varietas-varietas ini memiliki peluang untuk meningkatkan hasil produksi tembakau, baik yang digunakan untuk tembakau kuning maupun tembakau hitam. Dengan adanya varietas unggul yang telah teruji, petani tembakau di Lombok Barat akan memperoleh keuntungan finansial yang lebih baik, terutama dalam hal peningkatan kualitas dan kuantitas hasil tembakau yang dapat dipasarkan. Tersedianya varietas unggul lokal yang telah melalui proses seleksi ketat dan pengujian adaptasi secara ilmiah juga berpotensi memperkuat posisi tawar petani dalam rantai pasok industri hasil tembakau. Hal ini sangat penting mengingat salah satu tantangan utama petani tembakau adalah fluktuasi harga jual yang sering tidak sebanding dengan biaya produksi. Dengan kualitas tembakau yang lebih terstandar dan dapat memenuhi kebutuhan industri, petani memiliki peluang lebih besar untuk menjalin kontrak kemitraan langsung dengan pelaku industri, baik skala nasional maupun lokal. Selain itu, pengembangan varietas unggul ini juga dapat mendukung diversifikasi produk tembakau, seperti pengolahan tembakau menjadi produk bernilai tambah tinggi (tembakau premium, tembakau organik, atau olahan susur tradisional), sehingga memperluas pasar dan memperkuat ekosistem ekonomi lokal.

Langkah-langkah untuk mendukung keberhasilan varietas unggul ini telah dimulai oleh pemerintah daerah, yang telah merencanakan untuk melakukan pembibitan lima varietas tembakau unggul tersebut di lahan demplot milik pemerintah daerah. Selain itu, bibit tembakau tersebut juga akan dijual kepada masyarakat, khususnya petani tembakau, baik dari Lombok Barat maupun dari luar daerah. Dengan begitu, pemerintah daerah dapat memberikan jaminan atas ketersediaan bibit berkualitas tinggi, sehingga petani tidak akan kesulitan dalam memperoleh bahan tanam yang baik.

Selain itu, hal ini juga membuka peluang bagi pemerintah daerah untuk memperoleh pendapatan asli daerah (PAD) dari penjualan bibit tembakau unggul tersebut.

Uji adaptasi yang telah dilakukan juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keuntungan yang bisa diperoleh dari menanam tembakau, baik jenis tembakau kuning maupun tembakau hitam. Dari sisi pemasaran, tembakau yang dihasilkan dapat dijual dengan harga yang layak dan kompetitif, baik kepada mitra industri maupun pembeli tembakau di Lombok Barat. Dengan meningkatnya kualitas dan daya saing produk tembakau unggul, diharapkan produk tembakau Lombok Barat dapat bersaing di pasar nasional dan bahkan internasional. Keberhasilan varietas unggul ini bukan hanya meningkatkan kesejahteraan petani tembakau, tetapi juga memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan industri hasil tembakau di tingkat lokal dan global.

Etika Lingkungan untuk Varietas tembakau unggul Lombok Barat

Pengembangan varietas tembakau unggul di Lombok Barat harus dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip etika lingkungan. Etika ini mencakup cara manusia memperlakukan alam dan sumber daya secara adil dan berkelanjutan (Meyresta et al., 2022). Dalam pandangan etika lingkungan, terdapat tiga pendekatan utama: antroposentrisme, yang menempatkan manusia sebagai pusat nilai moral; biocentrisme, yang memberikan nilai intrinsik pada semua makhluk hidup; dan ekosentrisme, yang memandang ekosistem secara keseluruhan sebagai entitas yang memiliki nilai moral (Hidayah et al., 2024; Tampilang, 2023).

Dalam konteks pengembangan varietas tembakau unggul, prinsip-prinsip berikut menjadi landasan untuk memastikan bahwa kegiatan pertanian tetap sejalan dengan kelestarian lingkungan (Asdami et al., 2024):

1. Keberlanjutan: Pengembangan varietas tembakau harus mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang. Ini mencakup penggunaan teknik pertanian yang tidak merusak tanah, air, dan keanekaragaman hayati. Varietas yang tahan terhadap hama dan penyakit dapat mengurangi ketergantungan pada pestisida kimia, sehingga menjaga kesehatan ekosistem.
2. Keadilan Sosial: Praktik pertanian tembakau harus memperhatikan kesejahteraan petani dan komunitas lokal. Hal ini termasuk memberikan akses yang adil terhadap sumber daya, pelatihan, dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas tanpa merusak lingkungan.
3. Transparansi dan Akuntabilitas: Perusahaan dan pemangku kepentingan dalam industri tembakau harus transparan dalam praktik mereka, termasuk dampak lingkungan dari produksi tembakau.
4. Partisipasi Komunitas: Melibatkan komunitas lokal dalam pengembangan varietas tembakau dapat meningkatkan penerimaan dan keberhasilan varietas tersebut. Partisipasi ini juga memastikan bahwa kebutuhan dan nilai-nilai lokal diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan.
5. Penghormatan terhadap Keanekaragaman Hayati: Dalam pengembangan varietas baru, penting untuk mempertimbangkan dampak terhadap keanekaragaman hayati. Praktik pertanian yang merusak habitat alami atau mengurangi keragaman genetik harus dihindari. Pertama dampak akan keberlanjutan lahan untuk tanam tembakau baik pada saat panen dan pasca panen dengan, penggunaan teknik pertanian yang ramah lingkungan, dan memastikan bahwa produksi tembakau tidak merusak ekosistem lokal dan dapat dilakukan secara berkelanjutan selain itu juga harus memperhatikan dampak yang akan dirasakan oleh masyarakat sekitar baik dari sisi Kesehatan, pendapatan, serta kesejahteraan masyarakat
6. Pendidikan dan Kesadaran: Meningkatkan kesadaran tentang praktik pertanian berkelanjutan dan lokasi pengembangan industri tembakau dampak lingkungan dari industri tembakau sangat penting. Pendidikan bagi petani dan konsumen dapat mendorong praktik yang lebih ramah lingkungan.
7. Inovasi Berkelanjutan: Mendorong penelitian dan pengembangan dalam varietas tembakau yang lebih ramah lingkungan dapat membuka peluang baru. Inovasi teknologi, seperti penggunaan biopestisida atau teknik pertanian presisi, dapat membantu mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika lingkungan ini, industri tembakau dapat mengembangkan varietas yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Ini akan menciptakan keseimbangan antara kebutuhan industri dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, varietas tembakau unggul Lombok Barat diharapkan tidak hanya unggul secara ekonomi dan agronomis, tetapi juga sejalan dengan tanggung jawab ekologis dan etika sosial. Pendekatan ini akan memperkuat kontribusi tembakau sebagai komoditas strategis yang berwawasan lingkungan.

KESIMPULAN

Pengujian varietas tembakau di Lombok Barat menunjukkan adanya satu galur yang baik untuk tembakau Kuning dan dua galur yang cocok untuk diproses sebagai tembakau Hitam. Galur Eskot Gerung terbukti unggul untuk tembakau Kuning dan diusulkan untuk dilepas dengan nama Eskot, sedangkan untuk tembakau Hitam, galur Layur Besar Gerung dan Beboro Labuapi terbukti cocok untuk pengolahan tersebut. Selain itu, galur Kasturi Kediri dapat diproses menjadi tembakau Kuning maupun Hitam, dengan hasil produksi rata-rata sebesar 1,53 ton/ha untuk tembakau Kuning, yang meningkat 23,49% dibandingkan dengan varietas Semarang Jahe I. Galur ini diusulkan untuk dilepas dengan nama Kasturi Kediri. Pelepasan varietas tembakau unggul baru memberikan peluang besar dalam pengembangan industri hasil tembakau, meningkatkan daya saing tembakau lokal Lombok Barat, serta menghasilkan nilai tambah dan harga yang bersaing. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan petani tembakau dan memberikan kepastian bagi mereka dalam menjual hasil panennya dengan harga yang lebih baik, menghindari penjualan ke tengkulak dengan harga yang rendah. Namun, dampak terhadap lingkungan harus selalu diperhatikan, baik di lahan pertanian tembakau maupun di lokasi industri pengolahan tembakau. Pemerintah juga memegang peranan penting dalam mengatur tata niaga harga tembakau, untuk memastikan kestabilan harga dan mendukung kesejahteraan petani serta pengembangan industri tembakau secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdami, E. A., Reflis, R., Putra Utama, S., Ekasari, Y., Maryani, D., & Uchera, R. (2024). Korelasi Antara Etika Lingkungan Dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 1(2), 1–10.
- Hidayah, N., Habbe, H., Pagalung, G., Akuntansi, J., Sulawesi, U., Akuntansi, J., & Hasanuddin, U. (2024). Mengintegrasikan Nilai Etika Lingkungan dalam Akuntansi: Tinjauan Filafat Ilmu dan Implikasinya bagi Keberlanjutan. *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 21(2022), 334–343.
- Jalil, M. R. (2024). Business Capital and Labor Affect Tobacco Farmers Income in Kabar Village, East Lombok. *Al-Qardhu: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 02(04), 30–43.
- Meyresta, L., Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Etika Pengelolaan Sumber Daya Alam Berkelanjutan Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(2), 85–96. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9i2.389>
- Mulyatini, N., Herlina, E., Akbar, D. S., & Eko Prabowo, F. H. (2023). Analisis potensi pembentukan kawasan industri hasil tembakau dalam perspektif ekonomi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 334. <https://doi.org/10.29210/020231920>
- Perdana P, G., Wany, E., & Prayitno, B. (2024). Analisis Dampak Kenaikan Tarif Cukai Hasil Tembakau dan Fenomena Downgrading Rokok Terhadap Penerimaan Negara dan produksi Tembakau Domestik 2023. *Jurnal UWP*, 1–14.
- Prasetyo, A., & Samudro, B. R. (2023). Tinjauan Perspektif Ekonomi Politik dalam Tata Niaga Tembakau. *Salam (Islamic Economics Journal)*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.24042/slm.v4i1.16985>
- Sanjani, M. R. A., & Aziz, A. (2021). Konflik Petani Vs Pengepul Tembakau Desa Prancak. *Jurnal Publique*, 2(2), 206–221.
- Sundayani, E. (2024). Model Perencanaan Penggunaan Dana Cukai Tembakau dan Dampaknya pada kesejahteraan Petani. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Pajak Dan Informasi (JAKPI)*, 4(2), 12–23.
- Sukardi, L., Tajidan, & Fahrudin. (2023). Penentuan Lokasi Sentra Industri Hasil Tembakau (SIHT) dan Strategi Pengembangan di Kabupaten Lombok Barat. *Agroteknos*, 33(3), 919–928.
- Sutaryono, Deti, S., Putri, A. R., & Endang Wahyu Ningsih. (2020). Pengembangan Produk Unggulan Daerah Tembakau Asepan Klaten. *Jurnal Abdimas UMTAS*, 3(2), 298–303.

Yulinda Irmayani, Muhammad Sarjan; VARIETAS TEMBAKAU UNGGUL BARU UNTUK PENGEMBANGAN INDUSTRI DI LOMBOK BARAT. Hal (38-45)

Tahrir, A., Husni, S., & Mataram, U. (2025). Kontribusi Usahatani Tembakau Rajangan Terhadap Pendapatan Petani di Kecamatan Lembar Kabupaten Lombok Barat. *Intgrated Perspectives of Social and Science Journal (IPSSJ)*, 2(1), 1595–1603.

Tampilang, R. (2023). Dualisme Ekosentrisme dan Antroposentrisme: Sebuah Implikasi Teologis Kejadian 1-3 dan Respon terhadap Gerakan Ekofeminis dalam Melihat Tindakan Eksploitasi Lingkungan. *Jurnal Mahasiswa Kristen*, 4(2), 18–36. <https://ejournal-iakn-manado.ac.id/index.php/mello/index>